

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan 2005:21). Dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis puisi. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas merupakan Standar Kompetensi dalam menulis untuk siswa SMP dan MTs. Standar Kompetensi tersebut ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Semester 2 dengan Kompetensi Dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia MTs N 2 Semarang yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi belum dikuasai siswa. Hal ini disebabkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi

yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat kita lihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, penampilan puisi yang kurang menarik serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti memilih *model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)* melalui media film pendek.

Melalui model *SAVI* siswa dapat belajar dengan cara melakukan, mendengar, melihat dan berpikir (menciptakan karya). Sesuai dengan tahap pembelajaran tersebut siswa akan lebih termotivasi dan terpacu dalam berimajinasi melalui tulisan yaitu menulis puisi. Selain itu juga siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide sebagai bahan dalam menulis puisi, karena melalui media film pendek tersebut siswa akan memiliki gambaran yang lebih terfokuskan tentang peristiwa yang disaksikan, membuka wawasan dan pikiran siswa serta

dapat mengingat materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) melalui Media Film Pendek pada Siswa Kelas VIII MTs N 2 Semarang”*.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya minat keterampilan menulis pada siswa, sehingga pembelajaran menulis di sekolah belum terlaksana secara sempurna.
2. Kurang adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Adanya kesulitan siswa dalam proses menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk penulisan puisi.
4. Model pembelajaran *SAVI* dapat digunakan sebagai model pembelajaran menulis puisi bebas.
5. Media film pendek dapat menjadi media untuk pembelajaran menulis puisi.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada pada pembelajaran menulis puisi, maka penelitian dibatasi pada pembelajaran menulis puisi dengan model *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)* melalui media film pendek penerapan pada pembelajaran menulis puisi bebas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model *SAVI* melalui media film pendek pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang. Adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *SAVI* melalui media film pendek pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang?
2. Bagaimana peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang setelah menggunakan model *SAVI* melalui media film pendek?
3. Bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *SAVI* melalui media film pendek?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *SAVI* melalui media film pendek pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *SAVI* melalui media film pendek pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.

3. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran SAVI melalui media film pendek.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis dengan model pembelajaran SAVI dan pelaksanaannya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti di bawah ini.

- a. Siswa
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa. Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis puisi.
 - 2) Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis puisi.

3) Meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model *SAVI* melalui media film pendek.

b. Sekolah

1) Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

2) Sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada pembelajaran puisi.